

MODERASI KINERJA LINGKUNGAN PADA HUBUNGAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA EKONOMI

Mochammad Ilyas Junjuran, Binti Shofiatul Jannah, Ade Irma Suryani Lating, Ajeng Tita Nawangsari
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
e-mail: mij@uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine stakeholder theory and legitimacy with the triple bottom line approach on environmental aspects, by examining the direct effect of green accounting on economic performance and the moderating role of environmental performance on the relationship between green accounting and economic performance. A total of 90 data across 15 companies in the mining sector during the six annual report periods were used as sample. This sample were analyzed using an interaction moderation regression model. The results of the study show that the application of green accounting has a positive effect on economic performance, in addition environmental performance is able to quasi-moderate the relationship between green accounting and economic performance. The limitations of this study lies in the limited measurement of the GRI index on environmental performance aspects. Further more the limited scope of the corporate sub-sector put some generalizing issue. Future research is expected to use environmental performance indicators that can generalize results to other company sub-sectors. In addition, cross section data analysis is more relevant which is developed in the moderation of the analysis model.

Keywords: *green accounting; environmental performance; economic performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori stakeholder dan legitimasi dengan pendekatan triple bottom line pada aspek lingkungan, dengan menguji pengaruh langsung green accounting terhadap kinerja ekonomi serta peran moderasi kinerja lingkungan pada hubungan green accounting dan kinerja ekonomi. Sebanyak 90 data yang tersebar di 15 perusahaan sektor pertambangan selama enam periode laporan tahunan digunakan sebagai sampel perusahaan dan dianalisis menggunakan model analisis regresi moderasi berjenis interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh secara positif terhadap kinerja ekonomi, selain itu hasil utama lainnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mampu memoderasi secara quasi hubungan antara green accounting dengan kinerja ekonomi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengukuran indeks GRI pada aspek kinerja lingkungan yang masih terbatas dan scope sub sektor perusahaan yang lemah dalam menggeneralisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan indikator kinerja lingkungan yang dapat menggeneralisasi hasil pada sub sektor perusahaan lain. Sebagai tambahan, analisis berbasis data cross section lebih relevan yang dikembangkan pada model analisis moderasi.

Kata kunci: *green accounting; kinerja lingkungan; kinerja ekonomi*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan semakin menarik untuk dikaji pada satu dekade terakhir. Meningkatnya populasi manusia menjadi salah satu penyumbang polusi terbesar yang dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Berbagai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan gempa bumi merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksi oleh manusia. Sementara, aktivitas yang dilakukan untuk

memenuhi segala cara dalam mencapai keuntungan yang tak terbatas melalui kegiatan bisnis memberikan tambahan kontribusi bagi kerusakan lingkungan (Mina, 2016; Wargadinata, 2021).

Aktifitas bisnis yang dilakukan perusahaan seringkali tidak sejalan dengan tanggung jawab mereka kepada lingkungan. Kegiatan yang bersifat eksplorasi sumber daya alam menyebabkan ketersediaan sumber daya alam menjadi langka. Hal ini tidak senafas dengan mutu hidup

keberlanjutan generasi di masa datang (Rosana, 2018). Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2012 menekankan bahwa perusahaan harus mengupayakan adanya kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, hal tersebut memiliki tafsir yang berbeda bagi mayoritas perusahaan (Hidayat, Yahya, & Ernis, 2020).

Selain mencemari lingkungan, tidak adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan akan mengakibatkan hilangnya tingkat kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan (Baker, 2015). Berdasarkan teori *stakeholder* yang dikembangkan oleh Freeman & Dmytriiev (2020), perusahaan harus menjalankan bisnisnya dengan tetap mengakomodir berbagai motivasi pemangku kepentingan dari sisi materil maupun non materil, termasuk pada aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan (Kriyantono, 2014).

Eksistensi perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek kinerja yang telah dicapai. Lebih lanjut, legitimasi masyarakat berperan penting bagi perusahaan untuk mengembangkan proses bisnis yang lebih luas. Berdasarkan teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan akan berjalan baik jika masyarakat di lingkungan perusahaan tersebut mengakui dan menerima proses bisnis yang sedang dijalankan. Dengan demikian, sebagai perusahaan yang berorientasi menghasilkan laba di masa depan secara keberlanjutan, mereka harus mengutamakan hubungan kepada masyarakat dan lingkungan (Nayenggita, Raharjo, & Resnawaty, 2019; Rosana, 2018). Pola ini sejalan dengan prinsip *triple bottom line* yang dikembangkan dari konsep *corporate social responsibility* (CSR).

Prinsip *triple bottom line* berfokus kepada tiga sudut pandang *profit*, *people*, dan *planet* (Dewi & Dewi, 2017; Halkos & Nomikos, 2021). Penekanannya pada kesejahteraan manusia dari sisi pekerja dan masyarakat lingkungan, serta kondisi lingkungan yang ada di masyarakat. Prinsip yang dikembangkan oleh konsep CSR ini bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan meningkatkan citra perusahaan, dan tetap berupaya memaksimalkan nilai investasi perusahaan. Keseimbangan yang dibangun tersebut berdampak pada peningkatan proses pembangunan, pengelolaan ekoknemi, sosial, dan lingkungan (Ali, Frynas, & Mahmood, 2017; Bahri, 2016).

Melalui konsep CSR dengan teori *stakeholder* dan legitimasi yang dikembangkan pada praktik perusahaan dalam bertanggung jawab secara sosial lingkungan, penelitian ini berupaya mengembangkan analisis konsep *green accounting* yang diadopsi oleh mayoritas perusahaan *go public*

sebagai bentuk kewajiban pelaporan lingkungan atas aktifitas bisnis perusahaan, termasuk diantaranya perusahaan di sektor pertambangan. Konsep *green accounting* diyakini dapat menjadi salah satu faktor terciptanya *sustainable development*, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020; Ulupui et al., 2020).

Selain *green accounting* sebagai faktor dari peningkatan kinerja ekonomi, lebih lanjut kinerja lingkungan yang merupakan produk sekaligus representasi dari tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan turut berkontribusi memberikan dampak bagi kinerja ekonomi secara umum (Rosaline & Wuryani, 2020). Namun dalam penelitian ini, penulis ingin mencoba menempatkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi pada hubungan *green accounting* dan kinerja ekonomi.

Peran moderasi kinerja lingkungan dapat membuktikan bahwa teori *stakeholder* dan legitimasi yang menitik beratkan pada kesejahteraan masyarakat melalui upaya adanya perhatian dari pemangku kepentingan dengan penerapan tanggung jawab sosial lingkungan atas konsep CSR, mereka dapat memberikan dampak pada salah satu faktor kinerja ekonomi dalam konteks pelaporan keuangan. Selain itu, pengukuran konsep *green accounting* dan kinerja lingkungan yang identik menjadi satu rumpun, akan menguatkan peran kinerja lingkungan sebagai moderasi (variabel tengah) daripada sebagai prediktor yang berpotensi pada aspek multikolinearitas variabel pengujian.

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Ulupui, et al. (2020) menemukan bahwa *green accounting* memiliki keterkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan. Sementara Selpiyanti & Fakhroni (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development* yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja ekonomi. Selanjutnya, Rosaline & Wuryani (2020) memberikan hasil empiris bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

Sangat penting untuk memastikan bahwa bisnis yang beroperasi di sektor publik memiliki jaringan sosial yang kuat dan tidak terfokus pada margin keuntungan yang tidak menguntungkan. Penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan karena peneliti berupaya mengembangkan

relevansi teori *stakeholder* dan legitimasi pada aspek lingkungan. Lebih lanjut, konsep CSR dengan prinsip *triple bottom line* akan menjadi salah satu alternatif opsi perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan aktifitas operasi bisnis, terutama aktifitas bisnis yang berpotensi untuk merusak lingkungan.

Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan antara *green accounting* dan kinerja ekonomi dipengaruhi oleh model moderasi kinerja lingkungan. Selain itu, penelitian ini menguji legitimasi pemangku kepentingan dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metodologi kinerja ekonomi dan inisiatif tanggung jawab sosial lingkungan. Pengembangan rumpun teori akuntansi manajemen lingkungan juga sedang diuji, selain teori dalam akuntansi keuangan.

Kontribusi penelitian ini adalah peneliti ingin menyajikan sisi yang berbeda pada model moderasi kinerja lingkungan yang selama ini masih menjadi prediktor bagi beberapa kinerja perusahaan, termasuk pada kinerja ekonomi secara umum. Selain itu, manfaat praktis lain penelitian ini bagi perusahaan yang sedang tumbuh dan memiliki rencana strategi bisnis jangka Panjang dengan mempertimbangkan citra perusahaan sebagai salah satu bentuk nilai investasi bagi mereka di masa depan.

Menurut teori *stakeholder* yang ideal, operasi perusahaan harus bermanfaat bagi para pemangku kepentingannya, terutama dalam hal permintaan mereka untuk mengakses data perusahaan untuk pengambilan keputusan. Sementara itu, *green accounting* berusaha memberikan akses kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal terhadap semua arus informasi mengenai aktivitas perusahaan. Akuntansi hijau juga digunakan untuk menggambarkan elemen biaya yang terkait dengan masalah lingkungan, seperti biaya lingkungan, biaya penelitian, dan biaya daur ulang limbah.

Penerapan *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi (Maharani & Handayani, 2021; Putri, Hidayati, & Amin, 2019; Sapulette & Limba, 2021; Zulhaimi, 2015). Penerapan *green accounting* diyakini dapat meningkatkan produktivitas karyawan sehingga akan menghasilkan proses dan hasil produksi yang optimal. Selain itu, penurunan biaya asuransi akibat berkurangnya produk *reject* akan menekan tingkat harga pokok produksi, dan dengan demikian akan berdampak pada peningkatan laba produksi. Sehingga peneliti meyakini bahwa adanya penerapan *green accounting* akan

mempengaruhi tingkat kinerja ekonomi. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₁: Penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja ekonomi

Green accounting dan kinerja lingkungan merupakan dua konsep yang berkaitan erat dengan upaya mengukur dampak ekonomi dan lingkungan dari aktivitas manusia, terutama dalam konteks keberlanjutan. Meskipun keduanya berfokus pada aspek lingkungan, mereka memiliki perbedaan penting (Junjuna, 2018). *Green accounting* merujuk pada pendekatan akuntansi yang menggabungkan aspek lingkungan dan keberlanjutan ke dalam sistem akuntansi tradisional. Tujuannya adalah untuk memasukkan nilai lingkungan yang sering kali diabaikan dalam laporan keuangan konvensional. Sementara kinerja lingkungan mencakup pengukuran dan evaluasi dampak lingkungan dari suatu organisasi, proyek, atau kegiatan. Ini melibatkan pengumpulan data mengenai aspek-aspek seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, produksi limbah, dan dampak lainnya terhadap lingkungan.

Penerapan *green accounting* diyakini akan berdampak kepada peningkatan kinerja ekonomi. Sehingga perlunya keharusan suatu perusahaan untuk bertanggung jawab kepada sosial lingkungan atas aktifitas bisnis yang telah dilakukan, hal ini sejalan dengan teori legitimasi dalam konteks keberlanjutan. Kepedulian terhadap lingkungan, misalnya adanya aktifitas pemeliharaan dan perawatan lingkungan, maka akan memberikan dampak kepada citra baik perusahaan yang dapat meningkatkan nilai tambah maupun menciptakan peluang atas nilai investasi.

Kinerja lingkungan terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja ekonomi (Fitriani, 2013; Haholongan, 2016; Rosaline & Wuryani, 2020; Supadi & Sudana, 2018). Reputasi perusahaan akan semakin kuat jika semakin aktif berpartisipasi dalam operasi lingkungan. Teori pemangku kepentingan dengan demikian akan divalidasi jika investor memilih untuk mendanai bisnis dengan nilai lingkungan yang kuat. Hubungan antara *green accounting* dan kinerja ekonomi dalam penelitian ini diantisipasi akan dimoderasi oleh kinerja lingkungan. Berikut ini adalah hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini.

H₂: Kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan penerapan *green accounting* dengan kinerja ekonomi

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), penelitian ini menggunakan metodologi positivis kuantitatif yang berfokus pada pemantauan sampel tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menggunakan pengukuran variabel yang tepat berdasarkan data penelitian sekunder. Sebanyak 90 laporan tahunan perusahaan dari 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 menjadi sumber data penelitian ini.

Variable dalam penelitian ini adalah *green accounting* (X) yang diukur dengan indeks *global reporting initiative* (Maharani & Handayani, 2021), kinerja ekonomi (Y) yang diukur dengan tingkat *return on equity* (Putri et al., 2019; Rahmawati, Ubaidillah, & Rahayu, 2020), dan kinerja lingkungan (M) yang diukur dengan *dummy variable* berdasarkan tingkat PROPER perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021; Haholongan, 2016; Sapulette & Limba, 2021; Wardani & Sa'adah, 2020).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan pendekatan interaksi yang diawali oleh uji asumsi klasik dan regresi linear berganda yang berbasis multi persamaan (Sugiyono, 2019). Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini (Alfaini, Junjuna, & Nawangsari, 2023; Junjuna, Asegaf, & Takwil, 2020; Junjuna, Nawangsari, & Hanun, 2021; Junjuna, Nawangsari, Melania, & Putikadyanto, 2022; Lestari, Junjuna, Jannah, & Nufaisa, 2022). Analisis regresi moderasi kemudian harus dilakukan setelah semua asumsi ini terpenuhi. Penelitian ini memiliki 3 (tiga) model persamaan, sebagai berikut

$$KE = \alpha_1 + \beta_1.GA + e_1 \quad \dots (1)$$

$$KE = \alpha_2 + \beta_2.GA + \beta_3.KL + e_2 \quad \dots (2)$$

$$KE = \alpha_3 + \beta_4.GA + \beta_5.KL + \beta_6.GA.KL + e_3 \quad \dots (3)$$

Dimana, KE adalah kinerja ekonomi (variable dependen); GA adalah *green accounting* (variable independent); KL adalah kinerja lingkungan (variable moderasi); $\alpha_{(1-3)}$ merupakan nilai konstanta setiap persamaan; $\beta_{(1-6)}$ merupakan koefisien regresi setiap variable independent; dan $e_{(1-3)}$ merupakan nilai *error* setiap persamaan.

Uji-t (parsial) digunakan untuk menilai hipotesis penelitian ini. Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian didukung, dan sebaliknya. Nilai probabilitas juga digunakan dalam proses pengujian hipotesis penelitian untuk mendukung temuan analisis, jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian (H_a) diterima (Aristantia & Lating, 2021; Ghozali & Chariri, 2007). Sebagai tambahan, analisis regresi moderasi akan menghasilkan 4 (empat) alternatif hasil, diantaranya adalah *pure moderator* (murni), *quasi moderator* (semu), *predictor* (independen), dan *homologizer* (berpotensi).

PEMBAHASAN

Nilai green accounting terbesar dari 90 data penelitian bisnis di sektor pertambangan yang diperoleh dari tahun 2018 hingga 2022 adalah 0,524, dan nilai terendah adalah 0,122. Sedangkan nilai tertinggi dan terendah dari kinerja ekonomi yang diukur dengan return on equity (ROE) adalah 0,773 dan -0,133. Sedangkan nilai terendah dan tertinggi proksi PROPER untuk kinerja lingkungan adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 5.

Berdasarkan 90 data perusahaan di sektor perbankan memiliki data yang terdistribusi dengan normal pada model regresi yang ditunjukkan oleh nilai sig. > 0,050 (0,063 > 0,050), sehingga bisa dilakukan analisis regresi moderasi. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean |
|-------------------------|----|---------|---------|---------|
| <i>Green Accounting</i> | 90 | 0,122 | 0,524 | 0,32670 |
| <i>Return on Equity</i> | 90 | -0,133 | 0,773 | 0,16737 |
| PROPER | 90 | 3 | 5 | 3,62 |

Sumber: data diolah

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | |
|------------------------|-------|
| N | 90 |
| Test statistics | 0,135 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,063 |

Sumber: data diolah

Setelah itu, value inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas. Multikolinearitas ada jika nilai VIF lebih besar dari 10, dan sebaliknya jika VIF kurang dari 10. Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk statistik kolinearitas yang kurang dari 10, tidak

terdapat multikolinearitas dengan nilai VIF. Selain itu, dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa semua variabel independen penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

| Variabel | Collinearity Statistics | | Uji Glejser | |
|--------------------|-------------------------|-------|-------------|-------|
| | Tolerance | VIF | t | Sig |
| Green accounting | 0,885 | 1,130 | 1,137 | 0,259 |
| Kinerja Lingkungan | 0,846 | 1,183 | 0,036 | 0,971 |

Sumber: data diolah

Lebih lanjut, hasil uji autokorelasi didapatkan nilai durbin-watson sebesar 2,103 dengan jumlah data pengamatan 90, berdasarkan tabel durbin watson dengan toleransi 5% didapatkan nilai dL sebesar 1,5889 dan nilai dU sebesar 1,726. Sehingga, disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena memenuhi $DU < DW < 4-DU$ dengan nilai $1,726 < 2,103 < 2,274$.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel 4 hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan interaksi. Pada persamaan 1, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *green accounting* sebesar 0,028, nilai tersebut lebih kecil dari 5%. Dengan demikian, *green accounting* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja ekonomi, sehingga hipotesis pertama (H_1) penelitian dapat diterima. Sesuai dengan teori *stakeholder* dengan pendekatan *triple bottom line* bahwa penerapan *green accounting* yang diyakini dapat meningkatkan produktivitas karyawan sehingga hal tersebut dapat menghasilkan proses dan hasil produksi yang optimal.

Selain itu, penurunan biaya asuransi akibat berkurangnya produk *reject* akan menekan tingkat harga pokok produksi, dan dengan demikian pada akhirnya memiliki dampak pada peningkatan laba produksi. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa

penerapan *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi (Maharani & Handayani, 2021; Sapulette & Limba, 2021; Zulhaimi, 2015). Sementara hipotesis kedua penelitian akan terjawab oleh kombinasi perbandingan hasil dari persamaan 2 dan persamaan 3 penelitian.

Hasil selanjutnya dapat dilihat dari persamaan 2 dan persamaan 3. Pada persamaan 2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas kinerja lingkungan (B_3) sebesar 0,016, nilai tersebut lebih kecil dari 5%. Dengan demikian, kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja ekonomi. Hasil tersebut akan dikombinasikan dengan persamaan 3 (B_6) untuk menentukan analisis moderasi yang dihasilkan, sementara nilai probabilitas *green accounting* dalam persamaan 2 diabaikan.

Nilai probabilitas Moderasi (interaksi *green accounting* dengan kinerja lingkungan) adalah 0,025 pada persamaan 3, yang kurang dari 5% (B_6). Oleh karena itu, moderasi (kombinasi kinerja lingkungan dan *green accounting*) memiliki dampak merugikan yang besar terhadap kinerja ekonomi. Hasil tersebut akan dikombinasikan dengan persamaan 2 (B_3) untuk menentukan analisis moderasi yang dihasilkan, sementara nilai probabilitas *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam persamaan 3 diabaikan.

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada persamaan 2 (B_3) dan nilai probabilitas pada persamaan 3 (B_6) masing-masing signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dapat memoderasi hubungan antara *green accounting* dengan kinerja ekonomi.

Jenis moderasi yang dimaksud *quasi moderator*, dimana kinerja lingkungan selain bisa digunakan sebagai model moderasi, kinerja lingkungan juga dapat menjadi faktor atas kinerja lingkungan perusahaan di sektor pertambangan.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

| Variabel | Unstandardized Coefficient (B) | t-hitung | Sig. | Keterangan |
|--------------------|--------------------------------|----------|--------|------------------|
| Persamaan 1 | | | | |
| (Constant) | 0,142 | 2,232 | 0,028 | |
| Green Accounting | 0,214 (B_1) | 2,073 | 0,016 | Signifikan |
| Persamaan 2 | | | | |
| (Constant) | -0,089 | | -0,795 | |
| Green Accounting | 0,182 (B_2) | 2,218 | 0,029 | Signifikan |
| Kinerja Lingkungan | 0,074 (B_3) | 2,454 | 0,016 | Signifikan |
| Persamaan 3 | | | | |
| (Constant) | -0,646 | -1,507 | 0,136 | |
| Green Accounting | 1,676 (B_4) | 2,242 | 0,018 | Signifikan |
| Kinerja Lingkungan | 0,244 (B_5) | 1,876 | 0,064 | Tidak Signifikan |
| Moderasi (GA*KL) | -0,459 (B_6) | -2,162 | 0,025 | Signifikan |
| R | | | | 0,456 |
| R-square | | | | 0,208 |
| Adjust R-square | | | | 0,170 |
| α | | | | 5% |
| N | | | | 90 |

Sumber: data diolah

Sesuai dengan keharusan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada sosial lingkungan atas aktifitas bisnis yang telah dilakukan pada pendekatan *triple bottom line*, hasil penelitian sejalan dengan teori legitimasi dalam konteks keberlanjutan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan pada aktifitas pemeliharaan dan perawatan lingkungan, maka perusahaan mendapatkan citra baik yang dapat meningkatkan nilai tambah dan berhasil menciptakan peluang atas nilai investasi.

Menurut penelitian lain, kinerja lingkungan telah terbukti berdampak positif terhadap kinerja ekonomi (Fitriani, 2013; Haholongan, 2016; Rosaline & Wuryani, 2020; Supadi & Sudana, 2018). Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan tersebut. Reputasi perusahaan semakin kuat jika semakin aktif berpartisipasi dalam operasi lingkungan. Ketika investor memilih bisnis dengan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, teori pemangku kepentingan dalam penelitian ini tervalidasi. Menurut temuan

penelitian ini, hubungan antara akuntansi hijau dan kinerja ekonomi dapat dimoderasi oleh kinerja lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa teori pemangku kepentingan dan legitimasi dikonfirmasi secara positif dalam konteks pelaporan keuangan pada isu lingkungan dengan menggunakan pendekatan *triple bottom line*. Penerapan *green accounting* memiliki dampak yang menguntungkan bagi perekonomian. Temuan signifikan lainnya menunjukkan bahwa hubungan antara *green accounting* dan kinerja ekonomi dapat dimoderasi secara signifikan oleh kinerja lingkungan.

Selain itu, kinerja lingkungan berfungsi sebagai semacam quasi-moderator, di mana kinerja lingkungan dapat mengantisipasi atau mempengaruhi kinerja ekonomi dalam bisnis

sektor pertambangan di Indonesia selain memiliki potensi untuk menjadi model moderasi.

Keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada scope sektor perusahaan pertambangan terbatas yang ada di Indonesia. Selain itu, sampel yang relatif kecil dan pengukuran yang sifatnya umum pada indeks GRI yang belum sepenuhnya diadopsi oleh seluruh perusahaan menyebabkan lemahnya generalisasi hasil yang tidak dapat dijelaskan pada sub sektor perusahaan lainnya. Lebih lanjut, analisis yang digunakan masih mengacu pada *least square* secara umum pada alat statistik yang tidak fit pada data *cross section*.

Dengan demikian, rekomendasi yang diajukan penelitian selanjutnya pada aspek kinerja lingkungan diharapkan dapat menggunakan pengukuran secara umum, baik pada pelaporan keuangan maupun pelaporan lingkungan secara khusus. Sebagai tambahan, agar hasil analisis yang dihasilkan lebih baik, mungkin peneliti selanjutnya mempertimbangkan alat analisis statistik yang lebih fit untuk menghitung nilai data yang berbasis *cross section* seperti STATA dan atau Eviews.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaini, I. I., Junjuran, M. I., & Nawangsari, A. T. (2023). Mengungkap Makna Pendapatan dalam Perspektif Sopir Bus di Masa Pandemi Covid-19. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 14(1), 38–53.
- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4), 273–294. <https://doi.org/10.1002/csr.1410>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Aristantia, S. E., & Lating, A. I. S. (2021). Antara Aku, Jodohku dan Akuntansi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v17i1.1013>
- Bahri, S. (2016). Peran CSR Dalam Mendukung Pembiayaan Pembangunan Masyarakat Di Daerah. *Jurnal Warta*, 47, 1–16. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i47.224>
- Baker, S. (2015). *Sustainable Development*. <https://doi.org/10.4324/9780203121177>
- Dewi, I. G. A. A. O., & Dewi, I. G. A. A. P. (2017). Corporate social responsibility, green banking, and going concern on banking company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(3), 118–134. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n3.65>
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148.
- Freeman, R. E., & Dmytryiev, S. (2020). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytryiev>
- Ghozali, & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–423.
- Halkos, G., & Nomikos, S. (2021). Corporate Social Responsibility: Trends in Global Reporting Initiative Standards. *Economic Analysis and Policy*, 69, 106–117. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.11.008>
- Hidayat, R., Yahya, A., & Ernisa, Y. (2020). Analisis Yuridis Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Masyarakat Sekitar. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 20(4), 531. <https://doi.org/10.30641/dejure.2020.V20.531-544>
- Junjuran, M. I. (2018). *Business Approach Using Ecoefficiency Concept in Enhancing Competitive Advantage Based on Green Product Efforts*. <https://doi.org/10.2991/miceb-17.2018.4>
- Junjuran, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2). <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Junjuran, M. I., Nawangsari, A. T., & Hanun, N. R. (2021). New Normal: Learning from

- Home, the Availability of Information Technology and e-Learning Implementation as a Determinant of Accounting Students' Understanding. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 66–85. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.30897>
- Junjuran, M. I., Nawangsari, A. T., Melania, A. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2022). A Comparative Study on Financial Performance between Islamic and Conventional Banking in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(2). <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i2.75-88>
- Kriyantono, R. (2014). Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik. In *Jakarta: Kencana Pernadamedia Group*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Lestari, R., Junjuran, M. I., Jannah, B. S., & Nufaisa, N. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Kompensasi Bonus, Komposisi Gender dan Pendidikan Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(2), 1–15.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL*, 5(1), 220–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1141>
- Mina, R. (2016). Desentralisasi Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Sebagai Alternatif Menyelesaikan Permasalahan Lingkungan Hidup. *Arena Hukum*, 9(2), 149–165. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2016.00902.1>
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>
- Putri, M. P., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, 8(4), 149–164.
- Rahmawati, I. D., Ubaidillah, H., & Rahayu, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* (Vol. 16).
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 148–163.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 1165–1192.
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green Accounting, Material Flow Cost Accounting And Environmental Performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *AKTIVA - Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.
- Wargadinata, E. L. (2021). Kompleksitas Hubungan Kependudukan dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 1–23. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.1456>
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.